

HASIL WAWANCARA

Nama : Dwi Karyono

Jabatan : *Chief Officer*

Kapal : MV.Zaleha Fitrat

Hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan *Chief Officer* kapal MV. Zaleha Fitrat pada saat melakukan prala (praktek laut) adalah sebagai berikut :

1. Apakah masalah yang membuat keterlambatan proses pemuatan di kapal MV Zaleha Fitrat ?

Jawab : Sebenarnya masalah nya banyak det, antara lain kurangnya perawatan pada *wire*, kurangnya perawatan *cargo block*, kurangnya perawatan *derrick boom*, kurangnya perawatan pada tumit *boom*, dan kurangnya pemahaman *crew* mengenai *Ship Maintenance Plan*.

2. Mengapa masalah masalah tersebut dapat terjadi ?

Jawab : Karena adanya hambatan-hambatan yang terjadi, misalnya terlambatnya pengiriman *spare part*, biasanya pengiriman *spare part* dilakukan apabila kapal akan di audit dan setelah terjadinya kerusakan peralatan di atas kapal, hal ini menyebabkan kerusakan tidak dapat segera di tindak lanjuti . Saya mengakui kesibukan yang lain menyebabkan rutinitas perawatan tidak berjalan dengan baik. Saat perjalanan menuju pelabuhan Freeport Amamapare,Papua lebih saya prioritakan pada kegiatan *hold cleaning* (cuci palka), *deck cleaning* (cuci dek) dan perawatan pada akomodasi. Adanya

pekerjaan lain yang banyak memakan waktu seperti saat kegiatan *hatch cleaning* karena tidak bisa digunakannya *bidlge pump* mengakibatkan pekerjaan menjadi lama sehingga perawatan menjadi kurang.

3. Apakah pelaksanaan perawatan alat muat di kapal ini sudah dilaksanakan sepenuhnya dengan baik sesuai yang telah di rencanakan ?

Jawab : Pada dasarnya pelaksanaan perawatan alat muat masih kurang begitu optimal, ada beberapa faktor penyebabnya antara lain masih rendahnya pemahaman dan rendahnya kedisiplinan para *crew* dalam mentaati peraturan dan prosedur dalam melakukan perawatan alat muat serta ketidak teraturan dalam melakukan pengecekan alat-alat tersebut.

4. Apakah anda sering memberikan pengarahan terhadap *crew* kapal ?

Jawab : Saya sering memberikan pengarahan-pengarahan kepada *crew* kapal agar kegiatan yang akan dilaksanakan dapat berjalan sesuai yang direncanakan. Dalam *safety meeting* saya sering memberikan penjelasan-penjelasan kepada semua *crew* kapal agar mereka mengerti pentingnya perawatan alat muat dan tahu bagaimana pelaksanaannya. Tetapi terkadang *crew* kapal kurang memperhatikan nya karena sudah menganggap hal yang biasa dan tidak memperdulikan masalah *Ship Maintenance Plan* padahal ini sangatlah penting.

5. Apakah semua *deck crew* sudah mengetahui prosedur-prosedur dalam melakukan perawatan alat bongkar muat?

Jawab : Semua personil sudah memahami prosedurnya, hal ini sudah sering saya tekankan kepada *deck crew* karena pelaksanaan perawatan alat muat yang benar dan teratur adalah salah satu cara untuk memperlancar proses pemuatan. Tetapi terkadang *crew* menganggap remeh pekerjaannya dan tidak melakukan prosedur dengan benar karena ingin cepat selesai dan terkesan asal asalan pada saat bekerja.

Nama : Guntoro

Jabatan : *Boatswain*

Kapal : MV.Zaleha Fitrat

Selain hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan *Chief Officer*, penulis juga melakukan wawancara dengan *Boatswain* adalah sebagai berikut :

1. Apakah kegiatan perawatan bongkar muat yang dilakukan oleh *crew* kapal MV. Zaleha Fitrat berjalan dengan baik ?

Jawab : Kegiatan ini tidak berjalan dengan baik, banyak pekerjaan seperti *cleaning* palka yang membuat fokus pada alat muat agak berkurang, keadaan kapal ini sudah tua, karat ada dimana-mana, seperti untuk melakukan greasing pada *wire* sukar dilaksanakan karena berbahaya untuk berdiri diatas *crane* dengan keadaan railing yang sudah berkarat.

2. Menurut anda apa yang harus dilakukan agar rutinitas perawatan di atas kapal MV.Zaleha Fitrat dapat berjalan dengan baik ?

Jawab : Kapal ini butuh *docking* secara rutin, tidak hanya cuci pantat seperti biasanya, tetapi benar benar semua nya di cek dan di perbaiki karena menurut saya saat *docking* lah perawatan kapal dapat dikerjakan dengan maksimal, adanya pemenuhan *spare part* yang tepat dan berkualitas baik. Terkadang *Chief Officer* kurang dalam mengawasi *crew* dalam bekerja, sehingga mereka jadi seenaknya dalam bekerja. Maka dari itu *Chief Officer* sebaiknya melakukan pengawasan langsung di lapangan dan menegur *crew* yang bekerja seenaknya.

